

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal tersebut ialah keinginan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. selain faktor internal, faktor eksternal pun sangat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Faktor eksternal yang sangat penting adalah guru, dimana guru berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Salah satu hal yang dapat menentukan keberhasilan seorang guru adalah penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari agar siswa mampu menangkap pelajaran dengan mudah, menguasai konsep serta aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran merupakan bagian dari salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat menimbulkan kebosanan, sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar dan cenderung pasif. Kesalahan dalam menentukan suatu model pembelajaran akan mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Anatomi Fisiologi Kulit dan Rambut.

Salah satu masalah pokok yang terjadi dalam pembelajaran di sekolah yaitu rendahnya daya serap siswa yang dibuktikan dari hasil belajar yang masih jauh dari yang diharapkan. Penyebabnya yaitu kondisi pembelajaran yang masih

masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena kondisi pembelajaran yang masih bersifat ekspositori atau teacher centris (berpusat pada guru). Metode seperti ini akan sepenuhnya berpusat pada guru sebagai pemberi informasi (bahan pembelajaran). Guru menggunakan materi pembelajaran sedangkan peserta didik hanya mendengar dan membuat catatan. Siswa adalah penerima informasi secara pasif, dimana siswa menerima pengetahuan dari guru dan pengetahuan diasumsikan sebagai badan dari informasi. Proses pembelajaran seperti ini kurang efektif untuk siswa dan tidak memacu kreativitas siswa secara konkrit sehingga siswa tidak memiliki daya motivasi yang tinggi untuk mengembangkan kemampuannya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu institusi Pendidikan Nasional Memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan kualitas SDM yang memiliki kompetensi dalam bidang keteknikan. SMK salah satu kejuruan terus berusaha dan semakin ditantang untuk meningkatkan hasil lulusan yang benar-benar mempunyai skill atau kemampuan didalam bidangnya masing-masing. Untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkan pembelajaran yang tepat dan efektif untuk siswa SMK yang sesuai dengan kurikulum dan mengaitkan materi yang diajarkan guru dengan penerapan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

SMK PARIWISATA IMELDA MEDAN merupakan sekolah kejuruan yang beralamat di JL. Bilal Ujung No. 52, Pulo Brayan Darat I, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara. SMK Pariwisata Imelda memiliki beragam

jurusan salah satunya ialah jurusan Tata Kecantikan. Pada jurusan Tata Kecantikan ini terdapat mata pelajaran Anatomi Fisiologi Kulit dan Rambut.

Anatomi Fisiologi Kulit dan Rambut merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari pada siswa yang berada di jurusan tata kecantikan. Mata pelajaran ini mempelajari anatomi (susunan tubuh) kulit dan rambut serta fisiologi (fungsi) kulit dan rambut. Anatomi dan fisiologi adalah ilmu yang mempelajari urai tubuh dan fungsinya. Adapun yang dibahas dalam cakupan ini ialah pada bagian lapisan-lapisan kulit dan rambut. Adapun setiap mata pelajaran yang ada wajib diketahui siswa jurusan Tata Rias karena sangat mendukung bagi kesiapan siswa untuk mencapai standar kompetensi dalam bekerja di dunia kecantikan. Mata pelajaran ini bertujuan agar siswa memiliki kompetensi mendeskripsikan, mengetahui, serta mampu mengaplikasikan penggunaan kosmetik dan mengerti kegunaan kosmetik mana saja yang digunakan untuk perawatan kulit dan rambut atau kosmetik untuk memperindah kulit dan rambut. Seperti kosmetik perawatan kulit, kosmetik perawatan rambut, make up dan hal lainnya yang bersangkutan dengan anatomi dan fisiologi bagi tubuh manusia (kulit dan rambut).

Pembelajaran anatomi dan fisiologi kulit yang dilakukan guru dalam kelas pada dasarnya harus mampu membimbing dan membantu siswa agar mampu melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai. Akan tetapi, guru masih dominan menggunakan pembelajaran yang konvensional seperti model pembelajaran ekspositori dengan mengkombinasikan metode-metode yang ada di dalamnya seperti: ceramah, ontr jawab dan diskusi. Pada proses pembelajarannya guru yang berperan penting dan siswa hanya melakukan sebagian kecil proses

pembelajaran, seperti pemberian tugas yang dikerjakan secara individu maupun berkelompok.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMK Pariwisata Imelda Medan, dimana proses pembelajaran Anatomi Fisiologi Kulit dalam kelas masih terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan pembelajaran kurang optimal. Seperti siswa masih kurang memahami materi dikarenakan materi ini banyak menggunakan bahasa latin yang sulit untuk mereka ingat. Hal lain yang sulit dipahami yaitu dimana terdapat banyak bagian-bagian serta fungsi yang harus mereka pahami dalam mata pelajaran ini. Adapun interaksi antara guru dengan siswa masih kurang dikarenakan siswa kurang mampu untuk menyampaikan pendapat dan kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal Ini terlihat dari hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Anatomi Fisiologi Kulit dan Rambut hasil wawancara dengan ibu Etika selaku guru bidang studi mata pelajaran Anatomi Fisiologi Kulit dan Rambut kelas X-Kecantikan 1 dan X-Kecantikan 2. Dimana nilai siswa yang mencapai nilai standart 23 siswa (41,81%) dan 32 siswa (58,18%) yang masih memiliki nilai KKM.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan, maka diperlukan perbaikan-perbaikan proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam mempelajari mata pelajaran anatomi dan fisiologi, sehingga dapat lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang ada.

Adapun materi dari pembelajaran Anatomi dan Fisiologi Kulit yang sulit untuk dipahami adalah materi bagian dari struktur kulit dan kelainan penyakit

kulit. Untuk mengatasi kesulitan yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Anatomi dan fisiologi kulit, diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, pemikiran ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme dan piaget, menurut pandangan konstruktivisme, guru bukan sekedar memberi informasi kepikiran siswa akan tetapi harus mendukung anak agar mengeksplorasi dunia mereka, menemukan pengetahuan, dan berfikir kritis sehingga dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Menurut (Bekti, 2017) Model *discovery learning* adalah suatu proses pembelajaran yang penyampaian materinya yang diberikan tidak lengkap terhadap siswa. Karena disini siswa dituntut untuk terlibat aktif dalam pembelajaran untuk menemukan sendiri suatu konsep ataupun prinsip yang belum dipahami atau belum dimengerti siswa.

Menurut (Nabila, 2018) *discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang tidak diberikan keseluruhan melainkan melibatkan siswa untuk mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk pemecahan masalah. Sehingga dengan penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan penemuan individu selain itu agar kondisi belajar yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dan kreatif. Sehingga guru dapat mengubah pembelajaran yang awalnya *teacher oriented* menjadi *student oriented*.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah diperlukan untuk menjelaskan aspek-aspek permasalahan yang akan timbul dan diteliti lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat didefenisikan masalah sebagai berikut:

1. Pada mata pelajaran anatomi fisiologi kulit dan kelainan penyakit kulit banyak menggunakan bahasa-bahasa latin yang sulit dipahami siswa.
2. Interaksi antara guru dan siswa masih kurang dikarenakan siswa kurang mampu menyampaikan pendapat dan tidak aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan kemauan belajar siswa yang masih rendah ditandai dengan pemahaman yang belum maksimal tentang anatomi dan fisiologi kulit terlihat dari 32 siswa (58,18%) yang masih memiliki nilai dibawah rata-rata.
4. Pada proses belajar mengajar di kelas model pembelajaran Discovery Learning belum pernah diterapkan pada SMK PARIWISATA IMELDA MEDAN.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah yang didefenisikan pada penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Materi pelajaran yang diteliti hanya meliputi kompetensi anatomi fisiologi kulit dan kelainan penyakit kulit.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Discovery Learning untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran ekspositori untuk kelas kontrol.

3. Peneliti melihat hasil belajar anatomi fisiologi kulit setelah menggunakan model Discovery Learning.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar anatomi fisiologi kulit dan kelainan penyakit kulit yang diajarkan dengan model pembelajaran Discovery Learning kelas X Tata Kecantikan SMK PARIWISATA IMELDA?
2. Bagaimana hasil belajar anatomi fisiologi kulit dan kelainan penyakit kulit yang diajarkan dengan model pembelajaran Ekspositori kelas X Tata Kecantikan SMK PARIWISATA IMELDA?
3. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran Discovery Learning pada materi Anatomi dan Fisiologi Kulit dan kelainan penyakit kulit di kelas X Tata Kecantikan SMK PARIWISATA IMELDA?

1.5 Tujuan penelitian

Adapun menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Discovery Learning* pada kompetensi dasar anatomi fisiologi kulit di kelas X Tata Kecantikan SMK PARIWISATA IMELDA MEDAN

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran Ekspositori pada kompetensi dasar anatomi fisiologi kulit dan kelainan penyakit kulit dikelas X Tata Kecantikan SMK PARIWISATA IMELDA MEDAN
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi anatomi fisiologi kulit dan kelainan penyakit kulit pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK PARIWISATA IMELDA MEDAN

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini antara lain

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* yang dapat mempermudah siswa dalam materi pembelajaran dengan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa
2. Sebagai nilai tambah bagi penulis dalam menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan peneliti yang terkait dengan model pembelajaran *Discovery Learning*
3. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar.
4. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak-pihak sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar.

5. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas Universitas Negeri Medan untuk meneliti lanjutan yang lebih relevan.



THE
Character Building
UNIVERSITY